

BMT Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Menggemakan Alquran di Pasar Tradisional

Jumlah peserta program 'Nginep' setiap pasar sebanyak 20 orang.

'Dari sahabat Abu Umamah RA, Saya mendengar Rasulullah saw bersabda, Bacalah oleh kalian Alquran karena ia sebagai pemberi syafaat bagi orang-orang yang membacanya.' (IHR Muslim)

Aktivitas jual beli di pasar kadang membuat para pedagang lupa pada tanggung jawab sosial termasuk untuk mengerjakan perintah agama seperti membaca kitab suci Alquran.

Akibatnya bisa ditebak, tidak banyak dari para pedagang yang mampu membaca Alquran dengan baik dan benar. Berangkat dari keprihatinan tersebut, Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) tergerak untuk memberikan perhatian.

Untuk mengatasi persoalan tersebut, BMT kemudian menggandeng Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Islam (LPPI UMY) mengagas sebuah program bertajuk 'Nginep' (Ngaji Neng Pasar).

Direktur BMT UMY, Ulang Wari menyatakannya, program ini bertujuan untuk mem-

sudah mulai lancar membaca. "Alhamdulillah berkat program Nginep dari BMT UMY, saya sudah mulai bisa membaca Alquran," terang Sumarsih.

Sedang Yatini pedagang yang tinggal di Sleman ini program Nginep dapat ditularkan ke pasar yang lain dan tidak hanya berhenti di satu atau dua pasar saja. Karena Yatini mengakui manfaat dari program Nginep sungguh luar biasa.

"Sehari-hari pikiran selalu tegang karena terpakai jualan. Tapi sekarang kita tidak terus menerus mikir mencari duit saja, tapi juga memikirkan sanggu (bekal) untuk akhirat nanti," terangnya.

Yatini menambahkan, pedagang sangat antusias untuk ikut program yang digelar BMT UMY, selain manfaatnya yang besar juga tidak dipungut biaya. "Semoga BMT UMY mendapat barokah dari kegiatan Nginep," doa ketiga ibu-ibu tadi.

ia mengatakan, pada mulanya, peserta program ini di Pasar Mlati hanya sebanyak lima pedagang dengan satu ustaz. Namun, dari waktu ke waktu, jumlahnya terus bertambah. Program ini kemudian digulirkan di sejumlah pasar, antara lain Pasar Sileman, Pasar Niten, dan Pasar Kutu. Bahkan kedepan dapat menjangkau seluruh kabupaten di DIY.

"Di setiap pasar, rata-rata jumlah peserta program sebanyak 20 orang," ujar Awang yang juga alumni UMY Fakultas Ekonomi.



NGINEP

Ngaji Neng Pasar

ini sesuai visi dari program tersebut, yakni, pertama, membudayakan membaca Alquran di kalangan masyarakat pasar, dan kedua, mewujudkan masyarakat bebas buta baca Alquran.

Sementara misinya adalah menyebar-kan program 'Nginep' dengan memaksimalkan program kerja. Adapun program kerjanya yakni, pertama, melaksanakan program rutin 'Nginep', kedua, mensosialisasikan program tersebut melalui media sosial, serta ketiga, memperbanyak kelompok 'Nginep' di pasar-pasar.

Dari Akademis Merambah ke Masyarakat

Muktamar Satu Abad Muhammadiyah merupakan salah satu pendorong bagi berdirinya BMT (Baitul Maal wat Tamwil) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Mukhtamar pun mengamankan agar Amal Usaha Muhammadiyah memperbanyak lembaga BMT.

Selain itu juga pendirian BMT sebagai bentuk komitmen perguruan tinggi Islam dalam menyebarkan Ekonomi Syariah. Bagi UMY sendiri

sen, maupun karyawan.

Jadi, papardia, BMT UMY ini merupakan salah satu BMT yang berbasis kampus. "Harapannya BMT UMY akan menjadi kantong alumni di luar kota. Sehingga nantinya BMT ini dapat membuka cabang di luar DIY yang basisnya alumni dari UMY," ujar Awang, panggilan akrab Ulang Wari.

Setelah tiga bulan berjalan, BMT UMY mulai menjangkit anggota dari luar kampus. Hingga 2015, ia mencatat, jumlah anggota sudah menca-